

# Market Review

## Review IHSG May-24

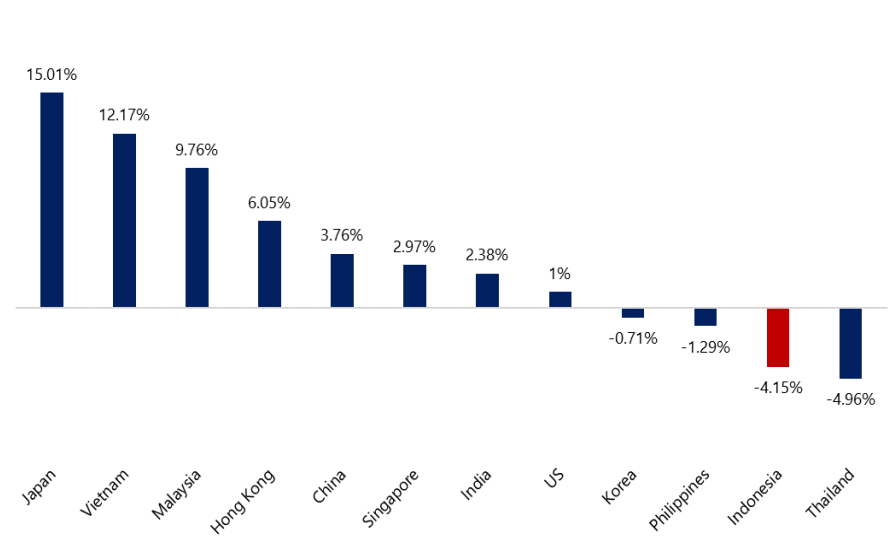
Pada akhir May-24, IHSG tutup di level 6,970 atau mengalami penurunan sebesar -4,15% YTD diikuti pada *net sell* asing mencapai Rp6,2 triliun (USD384 juta) secara YTD. Penurunan pada IHSG didorong oleh sejumlah saham berkapitalisasi besar tercermin dari Indeks LQ45 dan Index IDX30 yang terkoreksi masing-masing sebesar -10,22% YTD dan -12,71% YTD. Penurunan yang terjadi pada IHSG didorong sejumlah katalis diantaranya: 1) Risiko *higher-for-longer* suku bunga US; 2) Volatilitas Rupiah yang mencatatkan pelemahan; dan 3) Outflow Dana Asing.

**Grafik 1: Stock Index Performance**



Sumber: Investing

**Grafik 2: Regional Index Performance (YTD May-24)**

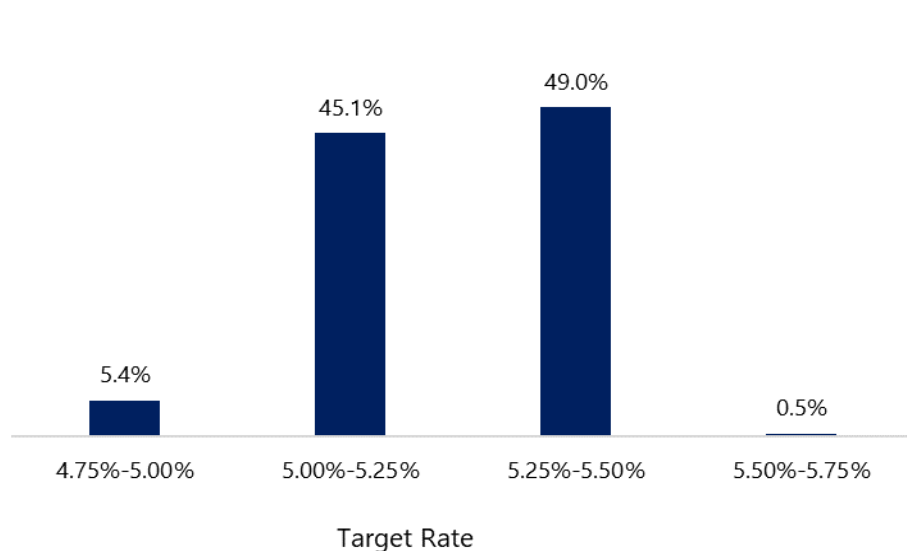


Sumber: IDX

## Markets Adjust Rate Cut Expectations

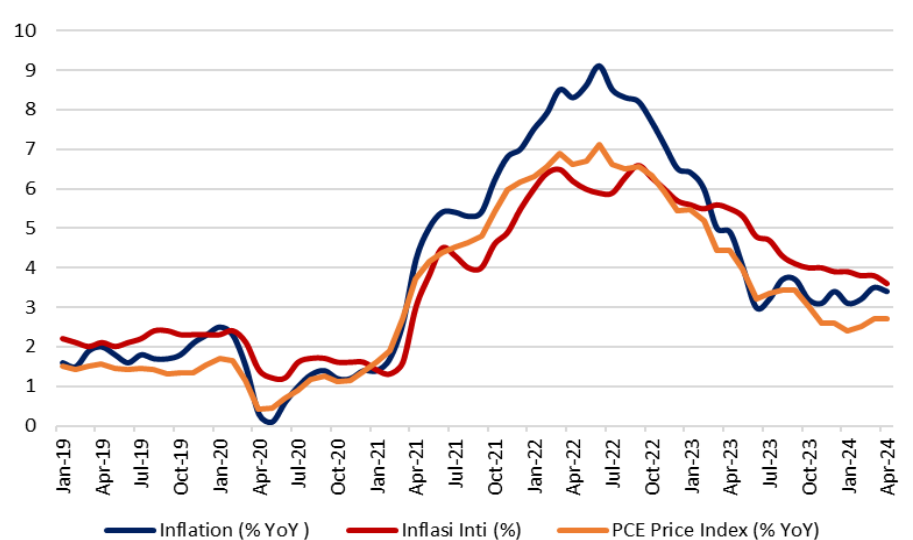
Penurunan pada IHSG didorong meningkatnya risiko pada ketidakpastian pemangkasan suku bunga The Fed. Risalah FOMC pada Apr-24 mengindikasikan The Fed masih akan mempertahankan kebijakan untuk suku bunga direntan 5,25% - 5,5% dimana komite melihat pertumbuhan yang lebih cepat pada ketenagakerjaan dan ekonomi dapat berisiko menghambat penurunan inflasi ke target 2%. Optimisme pasar juga mulai menurun terlihat dari survei CME FedWatch dimana probabilitas pemangkasan suku bunga pada Sep-24 hanya sebesar 45%. Sedangkan *recent data* pada PCE inflation US relatif masih sesuai dengan ekspektasi pasar. Pada Apr-24 inflasi PCE tumbuh 2,7% YoY sedangkan inflasi PCE inti tumbuh melambat menjadi 0,2% MoM (vs 0,3% MoM pada Mar-24).

**Grafik 3: Target Rate Probabilitas Fed Meeting Sep-24**



Sumber: CME FedWatch

**Grafik 4: US Inflation**

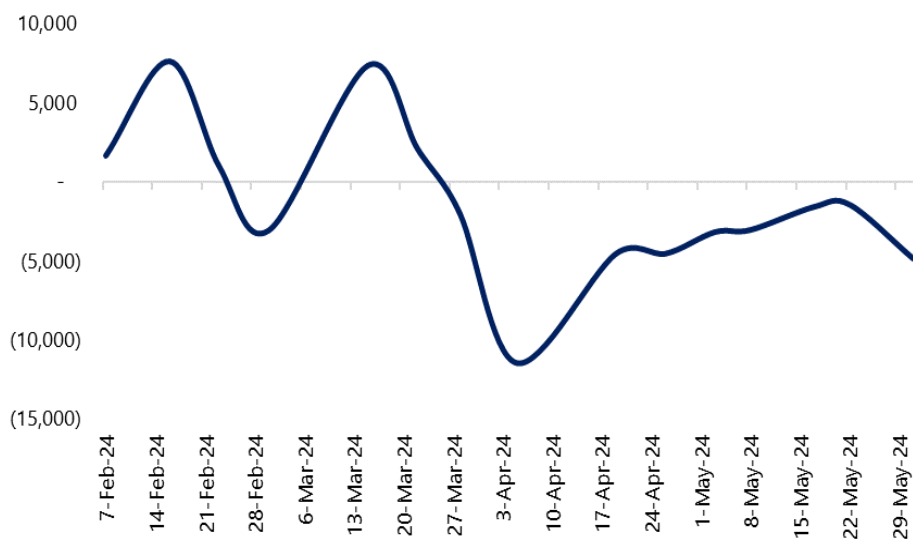


Sumber: Tradingeconomics

# Market Review

Ketidakpastian tersebut menjadi sentimen negatif sehingga mendorong *outflow* asing pada pasar keuangan dalam negeri, dimana asing mencatatkan *net sell* di pasar ekuitas sebesar Rp6,2 triliun YTD sedangkan kepemilikan *foreign* pada SBN juga masih mencatatkan penurunan dari awal tahun dimana pada akhir May-24 tercatat sebesar Rp807,34 triliun. Sedangkan, BI sebelumnya telah menerapkan langkah untuk menarik *inflow* diantaranya menaikkan suku bunga pada pertemuan Apr-24 menjadi 6,25% dan melelang SRBI, SVBI dan SUVBI pada May-24, namun hal ini masih belum berdampak signifikan terhadap penguatan Rupiah ditengah investor yang cenderung menanti hasil data ekonomi US.

**Grafik 5: Weekly Foreign Net Buy/Sell In Equity (Rp Miliar)**



Sumber: IDX

**Grafik 6: Kepemilikan Foreign Pada SBN (Rp Triliun)**



Sumber: DJPPR Kemenkeu

## Challenges To Maintain Rupiah Stability

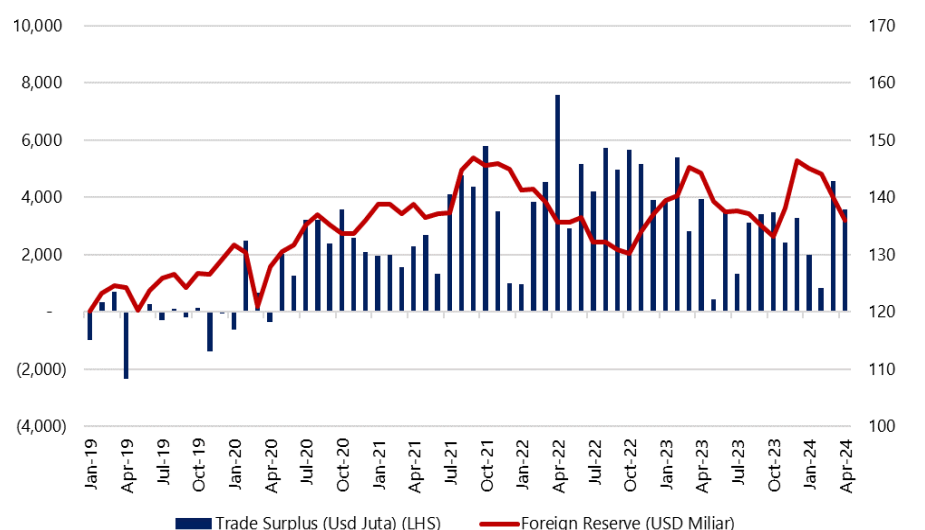
Volatilitas pada Rupiah masih akan menjadi perhatian di tengah meningkatnya potensi *higher-for-longer* suku bunga US dan meningkatnya ketidakpastian geopolitik. Sedangkan kami melihat data dalam negeri masih belum bisa menjadi penguat Rupiah. Neraca Pembayaran Indonesia kembali mencatatkan defisit sebesar USD5,97 miliar pada 1Q24. Sementara, kenaikan pada harga komoditas dalam beberapa bulan terakhir dapat berdampak pada peningkatan surplus neraca perdagangan, namun masih tingginya hasil ekspor yang disimpan di luar negeri mengakibatkan terbatasnya efek penguatan pada Rupiah.

**Grafik 7: Perkembangan DXY vs Rupiah**



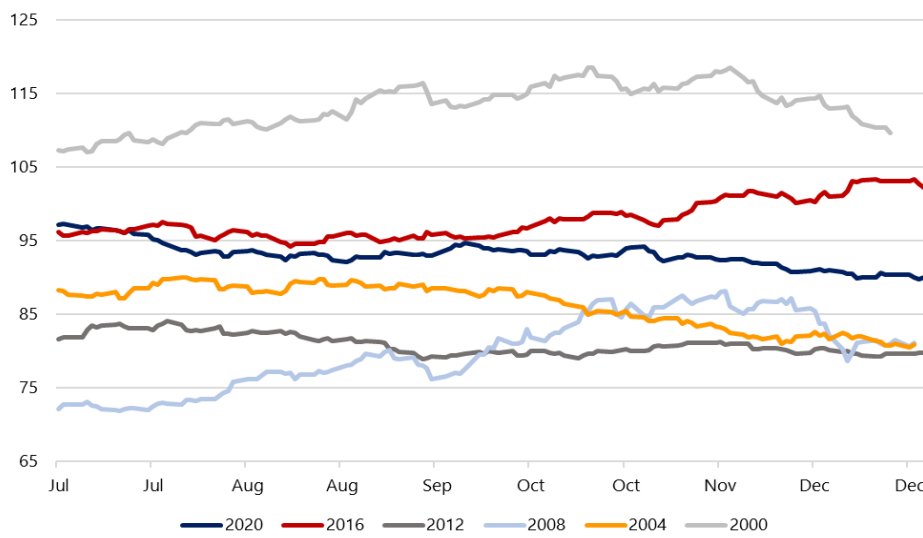
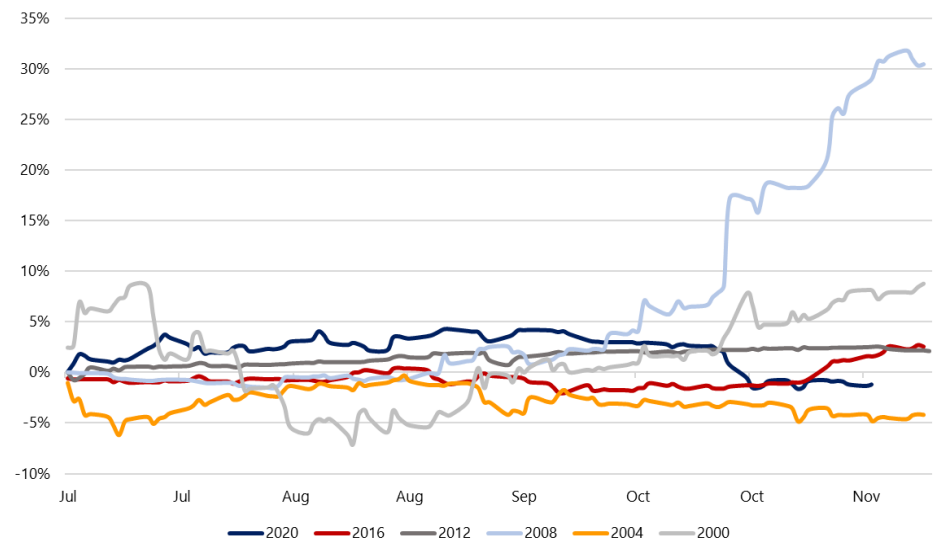
Sumber: Investing

**Grafik 8: Trend Neraca Perdagangan & Cadangan Devisa**



Sumber: BPS, BI

Sementara risiko lain pada volatilitas Rupiah adalah adanya pemilihan presiden US yang akan dilaksanakan pada November 2024. Jika dibandingkan dengan pemilu US pada tahun 2020, 2016, 2012, 2008, 2004 dan 2000, *dollar index* relatif mengalami penguatan khususnya tiga-empat bulan sebelum pemilihan, hal ini turut berpengaruh pada Rupiah yang cenderung terdepresiasi pada periode tersebut. Sementara, kami melihat pergerakan Rupiah pada tahun ini akan cenderung sama dengan tahun 2012 dimana kesamaan pola yang terjadi diantaranya yakni perekonomian US mengalami perbaikan diikuti inflasi yang dalam trend penurunan dan minimnya katalis dari dalam negeri di tengah normalisasi neraca perdagangan setelah booming komoditas.

**Grafik 9: US Index di Tahun Pemilu US**

**Sumber:**
**Grafik 10: Perkembangan Rupiah di Tahun Pemilu US**

**Sumber:**

### Banking: Looks Oversold But Remain Uncertain In Short Term

Sejumlah faktor di atas telah berdampak signifikan terhadap penurunan saham big banks dalam dua bulan terakhir. Setelah menyentuh level tertingginya pada Mar-24, harga saham perbankan telah mengalami penurunan dimana BBRI mengalami pelemahan terdalam (-32,71%), BBNI (-29,60%), BMRI (-21,33%), dan BBKA (-12,50%). Secara jangka pendek kami melihat investor masih akan cenderung menanti hasil kinerja perbankan pada 2Q24 dimana sebelumnya hasil dari 1Q24 cenderung berada di bawah perkiraan konsensus. Namun, kami melihat ada potensi perbaikan didorong oleh sejumlah katalis diantaranya likuiditas yang lebih tinggi dimana pada Apr-24 DPK tumbuh 8,1% YoY (vs 7,4% YoY pada Mar-24). BI juga berencana menambah suntikan likuiditas senilai Rp81 triliun ke perbankan mulai Jun-24 untuk mendorong pertumbuhan kredit yang ditargetkan dapat tumbuh sebesar 10-11% pada tahun ini.

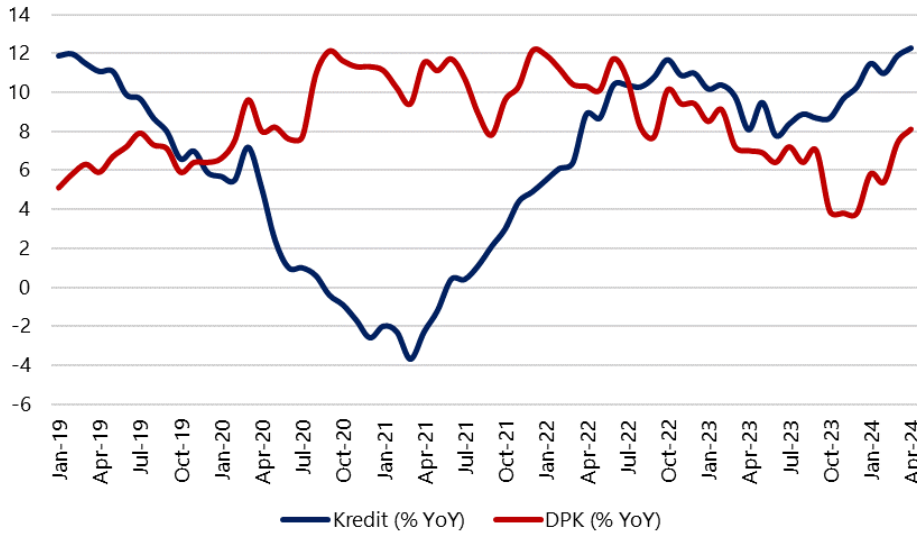
Sementara kredit pada Apr-24 berhasil tumbuh 12,3% YoY (vs 11,9% YoY pada Mar-24) didorong oleh pertumbuhan pada kredit investasi (14,6% YoY), kredit modal kerja (12,4% YoY) dan kredit konsumsi (10% YoY). Hal ini menunjukkan penyaluran kredit untuk debitur korporasi masih solid khususnya pada industri manufaktur, sedangkan untuk kredit konsumsi cenderung tumbuh terbatas diikuti penyaluran kredit pada UMKM tumbuh melambat menjadi 8,1% YoY pada Apr-24 (vs 8,7% pada Mar-24) sehingga kami melihat segmen mikro masih akan cenderung tertekan di tengah meningkatnya *credit cost* setelah suku bunga kembali naik menjadi 6,25%. Thus, kami menilai penurunan pada harga saham perbankan saat ini dapat menjadi waktu untuk mengakumulasi pembelian dengan mempertimbangkan adanya potensi perbaikan pada penyaluran kredit dengan top picks pada saham BBKA, BMRI, BBNI, BBRI.

	1Q23	1Q24	2022	2023
NIIM				
BBKA	5.60%	5.60%	5.30%	5.50%
BMRI	5.40%	5.07%	5.47%	5.48%
BBNI	4.70%	4.40%	4.60%	4.80%
BBRI	7.84%	7.84%	7.70%	7.95%
NPL - gross	1Q23	1Q24	2022	2023
BBKA	1.80%	1.90%	1.70%	1.90%
BMRI	1.77%	1.17%	1.92%	1.19%
BBNI	2.80%	2.00%	2.80%	2.10%
BBRI	2.86%	3.11%	2.67%	2.95%

Sumber: Emiten

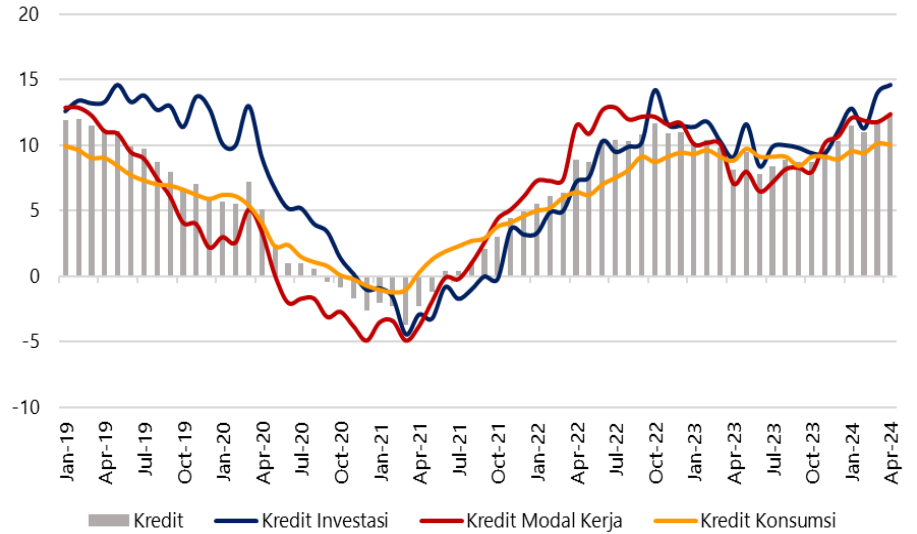
# Market Review

**Grafik 11: Pertumbuhan Kredit & DPK**



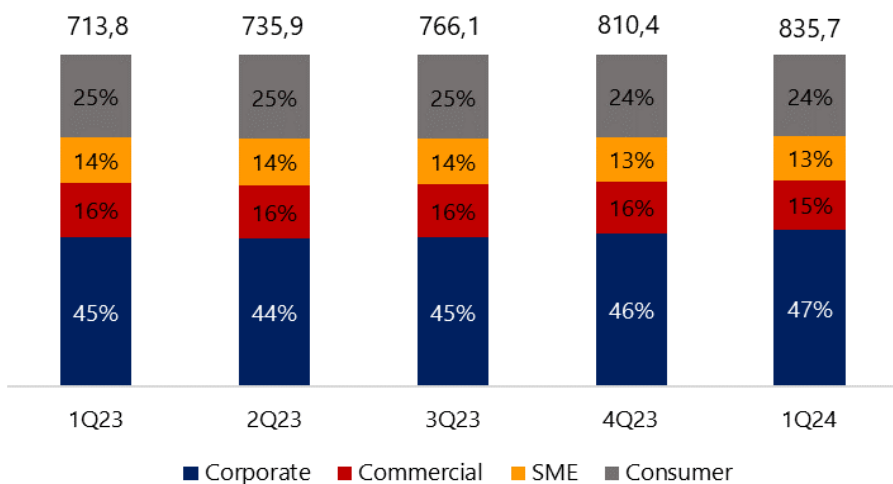
Sumber: BI

**Grafik 12: Pertumbuhan Kredit (% YoY)**



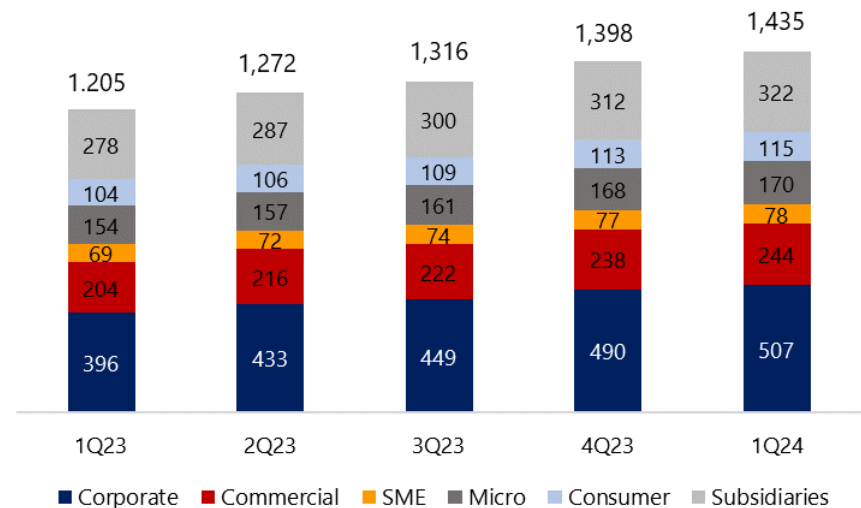
Sumber: BI

**Grafik 13: BBKA Loan Breakdown (Rp Triliun)**



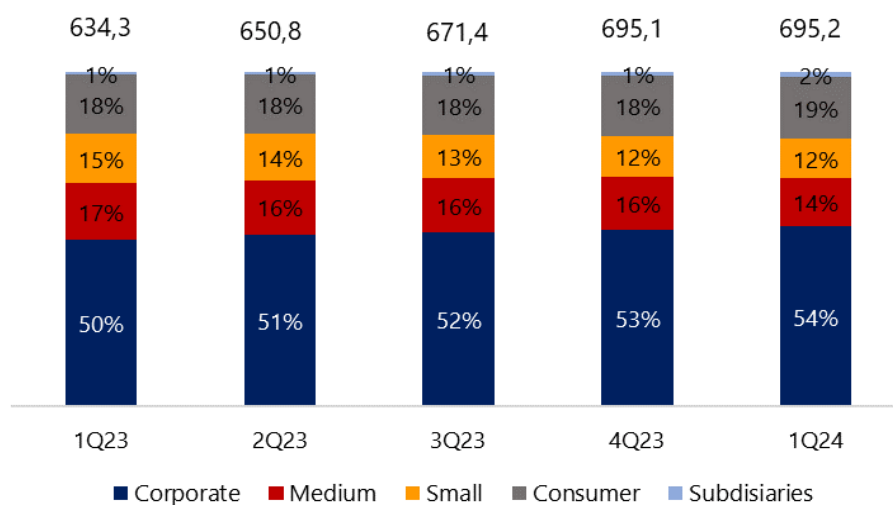
Sumber: Emiten

**Grafik 14: BMRI Loan Breakdown (Rp Triliun)**



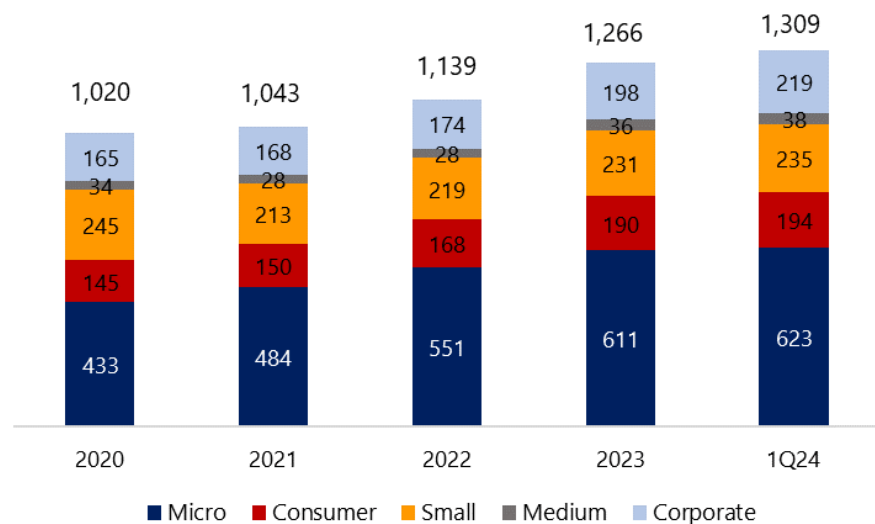
Sumber: Emiten

**Grafik 15: BBNI Loan Breakdown (Rp Triliun)**



Sumber: Emiten

**Grafik 16: BBRI Loan Breakdown (Rp Triliun)**



Sumber: Emiten

## Head Office

**Reliance Building**  
Soho Westpoint, Kota Kedoya  
Jl. Macan Kav 4-5, Kedoya Utara  
Kebon Jeruk  
T. +62 21 2952 0558  
F. +62 21 2911 9951

## Research Team

**Ayu Dian**, Research Analyst  
[ayu.fauzia@reliancesekuritas.com](mailto:ayu.fauzia@reliancesekuritas.com)

## Branch Office

### Jakarta

Soho Westpoint, Kota Kedoya  
Jl. Macan Kav 4-5 Kedoya Utara Kebon Jeruk  
T. +62 21 2952 0558  
F. +62 21 2911 9951

### Pontianak

Komp. Perkantoran Central  
Perdana Blok A2-A3  
Jl. Perdana – Kota Pontianak,  
Kalimantan Barat 78124

### Malang

Jl. Guntur No. 19  
Malang 65112  
T. +62 341 347 611  
F. +62 341 347 615

### Bandung

Jl. PH.H. Mustofa No. 33,  
Bandung, Jawa Barat 40115  
T. +62 22 721 8200  
F. +62 22 721 9603

### Tasikmalaya

Ruko Tasik Indah Plaza No.21  
Jl. KHZ Mustofa No. 345  
Tasikmalaya 46121  
T. +62 265 345001  
F. +62 265 345003

### Balikpapan

Ruko Puri Blok B No.9  
Balikpapan baru  
Kalimantan Timur  
T. +62 542 8708347

### Surabaya

Jl. Bangka No. 22  
Surabaya 60281  
T. +62 31 501 1128  
F. +62 31 503 3196

### Denpasar

Dewata Square Blok A3  
Jl. Letda Tantular Renon  
Denpasar 802361  
T. +62 361 225099  
F. +62 361 245099

### Medan

Jl. Teuku Amir Hamzah  
No.48-O  
Medan 20117  
T. +62 61 6638023

## IDX Corner & Investment Gallery

### Universitas Muhammadiyah Malang

Jl. Raya Tlogomas 246  
Malang 65144  
T. +62 341 464318-9  
F. +62 341 460435

### Universitas Surabaya

Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 169  
Surabaya 60294  
T. +62 31 2981130  
F. +62 31 2981131

### Universitas 17 Agustus 1945

**Banyuwangi**  
Jl. Adi Sucipto 26 Banyuwangi  
JawaTimur  
T. +62 333 411248  
F. +62 333 419163

### Universitas Pesantren Tinggi Darul

**Ulum**  
Komplek PP Darul Ulum  
Peterongan, Jombang 61481  
T. +62 321 873655  
F. +62 321 876771

### Universitas Siliwangi Tasikmalaya

Jl. Siliwangi No. 24  
Tasikmalaya 46151  
T. +62 265 330634

### Universitas Muhammadiyah

**Sidoarjo**  
Fakultas Ekonomi  
Jl. Majapahit 666 B  
Sidoarjo, JawaTimur  
T. +62 31 8945444  
F. +62 31 8949333

### Universitas Galuh

Jl. RE Martadinata No. 150  
Ciamis 46274  
T. +62 265 776787

### STIKOM BALI

Jl. Raya Puputan No. 86, Renon,  
Denpasar Timur, kota Denpasar  
Bali-80234  
T. +62 361 244445

### Analyst Rating

**BUY** : Expected return of 2x Risk Free or more within a 12-month period  
**NEUTRAL** : Expected return between -1.9x and 1.9x Risk Free  
**SELL** : Expected return of -2x Risk Free or more within a 12-month period  
**NON-RATED** : Analysts do not express any trading recommendation

### Disclaimer:

Information, opinions and recommendations contained in this document are presented by PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk. from sources that are deemed reliable and dependable. This document is not an offer, invitation or any kind of representations to decide to buy or sell any securities, and should not be considered as an offer or invitation to sell. Investment decisions taken based on this document is not the responsibility of PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk. The recipient of this report must make their own independent judgement regarding any securities mentioned herein. PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk. reserves the right to change the contents of this document at any time without prior notice. Where the publication does not contain ratings, the material should not be construed as research but is offered as factual commentary. It is not intended to, nor should it be used to form an investment opinion about the non-rated companies.